



# Rekonstruksi Kekerasan Little Aresha

Sistematis, Terjadi Atas Perintah Ketua Yayasan

**YOGYAKARTA, Joglo Jogja** - Kasus kekerasan anak di Daycare Little Aresha memasuki tahap baru. Fakta mengejutkan terkuak dalam rekonstruksi yang digelar Satreskrim Polresta Yogyakarta, kemarin (9/6). Aksi keji terhadap para balita tersebut ternyata bukan sekadar kelalaian pengasuh, melainkan tindakan sistematis yang didasari instruksi langsung dari ketua yayasan.

Proses reka ulang yang berlangsung di lokasi kejadian itu memakan waktu hingga 3,5 jam, dimulai sejak pukul 10.00 WIB hingga berakhir pukul 14.30 WIB. Sebanyak 23 adegan diperagakan secara runtut untuk menggambarkan bagaimana ruang pengasuhan

anak itu berubah menjadi tempat yang traumatis.

Kasatreskrim Polresta Yogyakarta, Kompol Rizki Adrian menegaskan, seluruh adegan yang diperagakan menguatkan unsur kesengajaan dalam tindak pidana ini. Korps Bhayangkara melihat ada benang merah yang jelas antara tindakan para pengasuh dengan arahan dari pimpinan lembaga tersebut.

"Dari jalannya rekonstruksi tadi, terlihat sangat jelas bahwa tindakan para tersangka ini memang disengaja. Terlebih, ada instruksi langsung dari ketua yayasan sendiri," tegas Rizki usai memimpin jalannya reka adegan, kemarin (9/6).

■ Baca **REKONTRUKSI...** Hal II



**KEJI: Satreskrim Polresta Yogyakarta menggelar rekonstruksi kekerasan Daycare Little Aresha di tempat kejadian, kemarin (9/6).**

# Rekonstruksi Kekerasan Little Aresha

sambungan dari hal Joglo Jogja

Pantauan di lapangan, jalannya rekonstruksi mendapat pengawasan ketat dan dihadiri berbagai elemen hukum serta perlindungan anak. Tampak hadir tim Jaksa Penuntut Umum (JPU), perwakilan Kejaksaan Tinggi DIY, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), serta KPAID. Pengacara dari kubu korban maupun 13 tersangka juga turut mengawal proses itu guna memastikan objektivitas reka adegan.

## Isak Tangis dan Amarah Orang Tua Korban

Suasana haru sekaligus tegang pecah saat minibus polisi yang membawa 13 tersangka tiba di halaman daycare sekitar pukul 10.30 WIB. Sejumlah orang tua korban yang sudah menunggu

sejak pagi tak kuasa menahan emosi. Makian dan luapan amarah spontan terlontar saat para tersangka turun dari mobil dengan wajah tertunduk.

Bagi para orang tua, apa yang terjadi di dalam dinding Little Aresha adalah pengkhianatan atas kepercayaan yang telah mereka titipkan.

Salah satu orang tua korban, berinisial Ik mengungkapkan rasa kecewa yang mendalam. Ia mengaku sudah memercayakan pengasuhan buah hatinya di lembaga tersebut selama tiga tahun.

“Sebagai orang tua, jelas kami sangat jengkel. Harapan kami menitipkan anak di sini agar dididik dan diasuh dengan baik. Namun kenyataannya, anak-anak kami justru mendapat perlakuan

yang sangat tidak manusiawi,” ungkap Ik dengan nada bergetar.

Dampak psikologis yang dialami para korban pun tidak main-main. Ik membeberkan bahwa luka batin yang dialami anak-anak mereka membutuhkan waktu yang sangat panjang untuk disembuhkan.

“Ini bukan perkara satu atau dua hari. Proses pemulihan traumanya luar biasa lama. Bahkan sampai hari ini, anak kami masih harus menjalani pendampingan untuk pemulihan,” pungkasnya lirih.

Kini, dengan rampungnya 23 adegan rekonstruksi tersebut, penyidik semakin optimis mempercepat pemberkasan perkara agar kasus itu bisa segera bergulir ke meja hijau. (eri/bid/wa)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 04 Juli 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005